

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG
PESERTA DIDIK DI SMA DAN SMP MUHAMMADIYAH LAHAT**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MARFU'AH

NIM : 95223006

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG
PESERTA DIDIK DI SMA DAN SMP MUHAMMADIYAH LAHAT**

TESIS

**MARFU'AH
NIM : 95223006**

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal : Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Rulitawati, S.Ag, M.Pd.I.
NIDN: 0206057201

Pembimbing II



Dr. Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0214037301

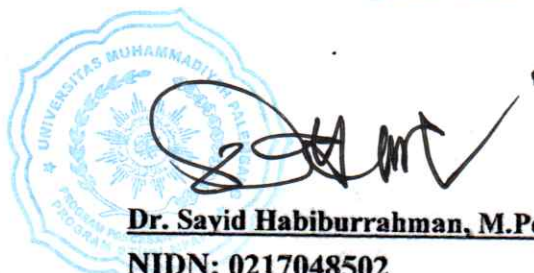
Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.
NIDN: 0212016802

Ketua Program Studi



Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN: 0217048502

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGANI PERILAKU MENYIMPANG
PESERTA DIDIK DI SMA DAN SMP MUHAMMADIYAH LAHAT**

TESIS

**MARFU'AH
NIM: 95223006**

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis

Pada tanggal : 17 Maret 2025

Ketua



Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0206057201

Sekretaris



Dr. Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0214037301

Anggota I



Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN: 0217048502

Anggota II



Dr. Hoirul Anri, M.E.Sy.
NIDN: 0212056605

Anggota III



Dr. Marzal, M.Pd.
NIDN:

LEMBAR PERSEMBAHAN

Motto

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. (Q.S Al-Baqarah: 286)

Persembahaan

1. Kepada Orang Tuaku tercinta, Ayah Drs. M. Tusin Djamalludin (alm) dan Ibu Nurdianah
2. Suami tercinta Irawan Gumay, S.E.
3. Anak-Anakku tersayang Al Afghany Gumay Putra
4. Sahabat Angkatan I Magister Pendidikan Agama Islam
5. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marfu'ah
NIM : 95223006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 17 Maret 2025



Marfu'ah

NIM: 95223006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍāḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

ABSTRAK

Orang yang paling bertanggung jawab dan berperan penting kepada siswa atau peserta didik ketika berada disekolah adalah guru, karena guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Sebagai orang tua kedua, selain mengajar dan mendidik guru juga berperan dalam mengembangkan kepribadian anak didiknya. Bahkan terkadang guru dipandang serba tahu dan serba mampu dalam menangani murid disekolahnya. Apabila ada sesuatu menimpa muridnya mau tidak mau seorang guru harus selalu terlibat dalam masalah tersebut. Ketika kita menghadapi peserta didik/siswa yang sedang menginjak masa remaja, pasti ada saja perilaku-prilaku menyimpang yang sering ditemui ketika berada disekolah. Apabila sudah ditemukan penyimpangan perilaku pada peserta didik maka guru Bimbingan dan Konseling (BK) lah yang akan menjadi sorotan utama untuk meluruskan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Selain guru BK guru Pendidikan agama Islam (PAI) juga memiliki kedudukan dan peran yang tidak kalah penting dari guru BK.

Maka disinilah peran guru khususnya guru pendidikan agama Islam dibutuhkan. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Oleh karena itu guru harus memahami perannya di sekolah. Bukan hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pendidik dan sebagai inspirasi bagi peserta didik. Serta memiliki kompetensi dasar sebagai seorang guru.

Tesis ini berupaya mengungkap bentuk-bentuk penyimpangan perilaku siswa khususnya siswa SMA Muhammadiyah Lahat dan SMP Muhammadiyah Lahat. Peran guru PAI dalam menangani penyimpangan perilaku siswa SMA dan SMP Muhammadiyah Lahat. Program kerja dan metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menangani perilaku menyimpang di kalangan siswa SMA dan SMP Muhammadiyah Lahat.

Kata Kunci: *Guru PAI, Pendidikan, Sekolah*

ABSTRACT

The most responsible and crucial person for students at school is the teacher, as they are their second parents. As second parents, teachers, in addition to teaching and educating, also play a role in developing their students' personalities. In fact, teachers are sometimes viewed as all-knowing and all-powerful in handling students at school. If something happens to a student, a teacher must inevitably be involved in the problem. When dealing with students entering adolescence, deviant behavior is often encountered at school. If deviant behavior is discovered in a student, the Guidance and Counseling teacher will be the primary focus to correct the deviant behavior. In addition to Counseling teachers, Islamic Religious Education (PAI) teachers also have a position and role that is no less important than Counseling teachers.

This is where the role of teachers, especially Islamic Religious Education teachers, is needed. Teachers play a significant role in the success of learning in schools. Teachers play a crucial role in supporting students' development and achieving optimal lives. Therefore, teachers must understand their role in schools. Not only as a teacher but also as an educator and an inspiration for students. He also possesses basic competencies as a teacher.

This thesis seeks to uncover forms of deviant student behavior, particularly among students at Muhammadiyah High School in Lahat and Muhammadiyah Junior High School in Lahat. It also examines the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing deviant behavior among students at Muhammadiyah High School and Muhammadiyah Junior High School in Lahat. It also examines the work programs and methods used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing deviant behavior among students at Muhammadiyah High School and Muhammadiyah Junior High School in Lahat.

Keywords: *Islamic Religious Teacher, Education, School*

المُلخَص

الأب بمثابة فهو ، المدرسة في للطلاب بالنسبة وأهميةً مسؤوليةً الأكثر الشخص المعلم يُعدّ يمتدّ بل ، فحسب والتعليم التدريس على المعلم دور يقتصر لا ، كذلك وبصفته . لهم الثاني شيء بكل درايةً على أنهم على أحيانًا المعلمين إلى يُنظر بل . طلابه شخصيات تنمية ليشمل أيّ الطالب واجه ما فإذا . المدرسة في الطلاب مع التعامل في شيء كل على وقادرون مرحلة يدخلون الذين الطلاب مع التعامل وعند . لحلّها التدخل من للمعلم بدّ فلا ، مشكلة سلوك اكتشاف حال وفي . المدرسة في منحرفة سلوكيات وجود يُلاحظ ما غالبًا ، المراهقة الرئيسي الاهتمام محور هو (BK) والإرشاد التوجيه معلم يكون ، الطلاب أحد لدى منحرف الدينية التربية معلمو يتمتع ، والإرشاد التوجيه معلمي جانب وإلى . السلوك هذا لتصحيح . والإرشاد التوجيه معلمي عن أهميةً يقلّان لا ودور بمكانة (PAI) الإسلامية

فالمعلمون . الإسلامية الدينية التربية معلمي سيما ولا ، المعلمين دور أهمية تبرز وهنا في كبير بشكلٍ ويساهمون ، المدارس في التعليمية العملية نجاح في محوريًا دورًا يؤدون دورهم فهم المعلمين على يجب ، لذا . أفضل حياة تحقيق على ومساعدتهم الطلاب نمو دعم يمتلك أنه كما . للطلاب إلهام ومصدر كمرتبٍ بل ، كمعلم فقط ليس . دقيقًا فهمًا المدارس في للتدريس اللازمة الأساسية الكفاءات

في سيما لا ، الطلاب لدى المنحرف السلوك أنماط عن الكشف إلى الأطروحة هذه تسعى معلمي دور تتناول كما . لاهات في الإعدادية المحمدية ومدرسة الثانوية المحمدية مدرسة التي والأساليب البرامج إلى بالإضافة ، السلوك هذا معالجة في الإسلامية الدينية التربية .الصدد هذا في يتبعونها

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Allhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, Sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang Berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku Menyimpang Siswa di SMA dan SMP Muhammadiyah Lahat”**

Tesis ini disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam Penyusunan tesis ini, penulis menyadari banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari Program Pascasarjana, Keluarga serta Sahabat-sahabat seperjuangan. Oleh karna itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- ❖ Prof. Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
- ❖ Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
- ❖ Dr. Sri Wardhani, M.Si., Sekretaris Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

- ❖ Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I., Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
- ❖ Dr. Hoirul Amri, M.Esy., Sekretaris Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
- ❖ Dr. Rulitwati, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Dr. Jamaludin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini.
- ❖ Seluruh Dosen, Staff, dan karyawan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang tanpa terkecuali yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
- ❖ Kedua Orang tuaku yaitu Ayahanda Drs. M. Tusin Djamalludin (alm) dan Ibunda Nurdianah tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung dengan penuh ikhlas untuk keberhasilan anak-anaknya beserta keluargaku yang selalu memotivasi untuk keberhasilanku.
- ❖ Untuk suamiku terkasih, Irawan Gumay, S.E., dan anak-anak tersayang Al Afgany Gumay Putra, mereka adalah inspirasi dan motivasi penulis yang luar biasa yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi ini.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang Angkatan 2023 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam perkuliahan ini.
- ❖ Serta Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi diri pribadi dan pembaca, selain itu penulis pun mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Aamiin Yaa Rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 19 Maret 2025

Penulis

Marfu'ah
NIM 95223006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR TESIS	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI UJIAN TESIS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Kerangka Teori.....	18
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Guru PAI.....	26
2. Guru Sebagai Al Tarbiyah	27
3. Guru sebagai Al Ta'lim.....	28
4. Guru sebagai Al Ta'dib.....	29
5. Peran Guru PAI.....	30
B. Perilaku Menyimpang	37
1. Pengertian perilaku menyimpang.....	37
2. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang	40

C. Upaya menangani Perilaku Menyimpang	44
1. Tindakan Prefentif.....	44
2. Tindakan Reprensif	46
3. Tindakan kuratif dan rehabilitasi	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Objek Penelitian	49
D. Jenis dan sumber data.....	50
E. Teknik pengumpulan data	51
F. Teknik analisis data.....	53
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah berdirinya SMA Muh Lahat	54
B. Sejarah berdirinya SMP Muh Lahat	56
C. Keadaan Masyarakat sekitar	60
D. Keadaan Guru dan Siswa SMA Muh Lahat.....	62
E. Keadaan Guru dan Siswa SMP Muh Lahat	64
F. Keadaan Saran dan Prasarana	65
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Bentuk Penyimpangan Perilaku.....	76
B. Factor Penyebab siswa melakukan penyimpangan perilaku.....	82
C. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI	87
BAB VI PENUTUP	
A. Simpulan	119
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang no 20 tahun 2003 telah mengatur tentang sistem pendidikan nasional, Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang

sesuai dengan tujuan pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh

warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumberbelajar pada suatu lingkungan belajar.

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana.

Dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli pendidikan. Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Warga negara adalah warga negara Indonesia baik yang tinggal di wilayah Negara

Kesatuan Republik Indonesia maupun di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Pemerintah adalah

Pemerintah Pusat. Pemerintah daerah adalah pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, atau pemerintah kota. Menteri adalah menteri yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan nasional.

Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan: Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan:

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam

penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Pendidikan Islam* (1996), pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam, menurutnya, tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama.

Zakiah Daradjat juga menekankan bahwa pendidikan harus mencakup aspek jasmani, rohani, dan sosial, sehingga menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, serta mampu berperan dalam masyarakat secara positif.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Salah satu konsep terkenal dari Ki Hajar Dewantara adalah "**Tri Nga**" dan "**Tripusat Pendidikan**":

1. **Tri Nga** (Ngeriti, Ngrasa, Nglakoni) menekankan bahwa pendidikan harus mencakup pemahaman (ngerti), perasaan atau penghayatan (ngrasa), dan penerapan dalam tindakan nyata (nglakoni).
2. **Tripusat Pendidikan** menyatakan bahwa pendidikan terjadi di tiga lingkungan utama: **keluarga, sekolah, dan masyarakat**.

Ia juga dikenal dengan semboyannya yang terkenal dalam pendidikan:

- *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (di depan memberi teladan),
- *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah memberi semangat),
- *Tut Wuri Handayani* (di belakang memberi dorongan).

Pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, bukan hanya untuk kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk budi pekerti dan karakter yang baik sesuai dengan kebudayaan dan nilai-nilai bangsa.

Keberhasilan pembangunan sangat bergantung kepada sumber daya manusia yang dimiliki. Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas dari sumber daya manusianya itu sendiri. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk menjadi bangsa yang maju dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia maka diperlukan sumber daya manusia yang berkompeten, berkualitas, dan cerdas. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya atau mencerdaskan bangsa dapat ditempuh melalui jalur pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari seseorang itu dapat memainkan peranan hidup secara baik dan tepat. Orang yang paling bertanggung jawab dan berperan penting kepada siswa atau peserta didik ketika berada disekolah adalah guru, karena guru merupakan orang tua kedua bagi

peserta didik. Selain mengajar dan mendidik guru juga berperan dalam mengembangkan kepribadian anak didiknya, disamping itu juga merupakan tugas kedua orang tuanya. Bahkan terkadang guru dipandang serba tahu dan serba mampudalam menangani murid disekolahnya. Apabila ada sesuatu menimpa muridnya mau tidak mau seorang guru harus selalu terlibat dalam masalah tersebut.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang. Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan berpartisipasi penuh sebagai warga negara. Atas dasar pikiran itu maka konten pendidikan yang dikembangkan dari warisan budaya dan kehidupan masa kini perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Artinya, konten pendidikan yang dirumuskan dalam standar kompetensi lulusan dan dikembangkan dalam kurikulum harus menjadi dasar bagi peserta didik untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang produktif

¹ Choirul Fuad Yusuf dkk, Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Dapartemen Agama RI:2006), Hal : 364.

2 (Daryanto, 2014: h. 16).

Berbicara masalah kepribadian peserta didik pastilah setiap individu berbeda-beda, karena mereka memiliki keluarga yang berbeda, lingkungan yang berbeda serta cara didik yang berbeda. Ketika kita menghadapi peserta didik yang sedang menginjak masa remaja (Sekolah Menengah Atas), pasti ada saja perilaku-prilaku menyimpang yang sering ditemui ketika berada di sekolah. Apabila sudah ditemukan penyimpangan perilaku pada peserta didik maka guru BK lah yang akan menjadi sorotan utama untuk meluruskan penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, jadi keberadaan guru BK sangat penting di sekolah. Selain guru BK guru Pendidikan agama juga memiliki kedudukan dan peran yang tidak kalah penting dari guru BK. Sebagaimana dikatakan E. Mulyasa di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi:

“Selain guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) juga sangat mengemban peran penting di dalam sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, karena disamping mempunyai peran mentransfer ilmu, Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa”.³

Oleh karena itu guru agama harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus sebagai

³ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2002), Hal : 37.

kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang lebih baik, baik lahiriah maupun batiniah. Guru agama

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa tugas utama guru PAI:

Mengajarkan Materi Pendidikan Agama Islam

Guru PAI bertanggung jawab mengajarkan berbagai aspek dalam Islam, seperti: Aqidah (keimanan), Ibadah (shalat, puasa, zakat, haji, dll.), Akhlak (perilaku dan etika Islam), Al-Qur'an dan Hadis, Sejarah Peradaban Islam, Menanamkan Nilai dan Moral Islam. Guru PAI tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing siswa agar mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Membimbing Siswa dalam Ibadah.

Guru PAI membantu siswa dalam memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta menerapkan adab dalam kehidupan sosial. Menjadi Teladan dalam Berperilaku

Seorang guru PAI harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Mengadakan Kegiatan Keagamaan Guru PAI sering mengorganisir kegiatan seperti:

Pengajian dan tadarus Al-Qur'an, Peringatan hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dll.) Lomba keagamaan (MTQ, cerdas cermat Islam, pidato Islami), Melakukan

Bimbingan dan Konseling Islami. Guru PAI juga berperan dalam membimbing siswa yang mengalami masalah dalam kehidupan dan memberikan solusi sesuai dengan ajaran Islam. Bekerja Sama dengan Orang Tua dan Masyarakat. Guru PAI berinteraksi dengan orang tua untuk memastikan siswa mendapatkan pendidikan agama yang sejalan di rumah dan sekolah. Mengembangkan Kurikulum dan Metode Pembelajaran. Guru PAI harus selalu meningkatkan metode mengajar agar materi agama Islam lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan menjalankan tugas ini, guru PAI berperan besar dalam membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Hendaknya memahami keadaan anak yang sedang mengalami kegoncangan perasaan akibat pertumbuhan yang berjalan sangat cepat dan segala keinginan, dorongan dan ketidak stabilan kepercayaan yang tepat bagi mereka, sehingga kegoncangan perasaan dapat diatasi”.⁴

Maka di sinilah peran guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam memahami pribadi anak dengan benar-benar. Oleh karena itu, apabila guru mengunjungi setiap orang tua muridnya. Setidaknya orang tua murid yang anaknya memiliki masalah misalnya: berkelakuan buruk dan keras kepala menjadi tahutangkah laku anaknya disekolah.

Dalam tesis ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMA Dan SMP Muhammadiyah Lahat yang menginjak masa remaja, dimana para peserta didiknya mulai mencari jati diri mereka masing-masing. Masa remaja adalah masa peralihanyang

⁴ Prof. Dr. Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang), Hal: 116.

ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Di usia remaja 15-18 tahun, banyak sekali hal-hal yang dialami oleh peserta didik, dan mereka juga sangat rentan terpengaruh hal-hal negatif yang mereka temui ketika mereka berada baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah, hal tersebut sangat mempengaruhi perasaan dan emosi para remaja, sehingga para remaja sering kali berperilaku menyimpang dari norma-norma yang ada. Ketidak stabilan perasaan dan emosinya tersebut nampak jelas dalam berbagai sikap sehingga perhatian, bimbingan orang tua, guru dan masyarakat sangatlah penting. Adapun penelitian yang dilakukan di SMA dan SMP Muhammadiyah Lahat ini dilakukan karena peneliti melihat adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa disekolah.

Dengan demikian dunia pendidikan persekolahan belum optimal mengembangkan nilai-nilai afektif sebagai dasar pembinaan moral dan kepribadian peserta didik yang menjadi tolok ukur pertama dan utama dalam pelaksanaan pendidikan di negara kita, menjadi parsial atau tidak utuh sebagaimana diisyaratkan oleh pendidikan umum bahwa pendidikan menyeimbangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Akibat nilai pendidikan parsial, tidak menyeimbangkan kognitif dengan nilai afektif, peserta didik di satu pihak intelektualnya cerdas, kemampuan skill cakap dan terampil, di sisi lain potensi afektif emosi, perasaan, kecintaan, sikap dan keyakinan, kurang terbina terutama di kalangan remaja sehingga melahirkan erosi moral afektual, kultural dan menjadi penyebab dehumanisasi dan demoralisasi.

Adapun gejala-gejala kenakalan siswa yang dilakukan disekolah bermacam-macam

seperti: mencontek saat ulangan, membolos atau pergi tanpa izin, berkelahi, melanggar tata tertib, pergaulan bebas dan merokok diwarung. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat tulisan yang tertuang dalam tesis dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Perilaku Menyimpang Peserta Didik di SMA Dan SMP Muhammadiyah Di Lahat”**.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penyimpangan perilaku siswa di SMA Dan SMP Muhammadiyah yang ada di Lahat?
- b. Apa sajakah faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik di SMA Dan SMP Muhammadiyah yang ada di Lahat?
- c. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku menyimpang pada peserta didik SMA Dan SMP Muhammadiyah yang ada di Lahat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan peserta didik di SMA Dan SMP Muhammadiyah yang ada di Lahat?
- b. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada peserta didik di SMA Dan SMP Muhammadiyah yang ada di Lahat?
- c. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peran dan upaya guru Pendidikan

Agama Islam dalam menangani perilaku menyimpang pada peserta didik di SMA dan SMP Muhammadiyah yang ada di Lahat?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dan rujukan untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pemeran utama dalam kasus ini. Agar guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menangani kasus-kasus seperti ini di sekolah. Merupakan keharusan bagi setiap pendidikan yang bertanggung jawab, bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan keadaan si anak didik.⁵
- b. Bagi Orang Tua Dapat dijadikan sebagai bahan renungan bahwa sejatinya orang tua memiliki andil atau peranan yang cukup kuat dalam setiap tindakan yang akan mereka lakukan. Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan oleh seorang anak dan orang tuanya.
- c. Bagi Peneliti dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa mengetahui bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyelesaikan kasus pada peserta didik yang berperilaku menyimpang. Peneliti yang notabene juga adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa belajar banyak dan langsung belajar dilapangan bagai mana cara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu menyelesaikan kasus yang terjadi pada peserta didiknya tersebut dengan bijaksana.⁶

⁶ H.M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1993, Hal : 17

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana masalah ini pernah ditulis oleh peneliti lain, bagaimana pendekatan dan metode yang digunakan, apa persamaan, perbedaan di antara tulisan sebelumnya dengan penelitian ini. Dengan tinjauan pustaka dapat menempatkan posisi dalam penelitian ini, agar menghindari penelitian yang sama. Penelitian yang berhubungan dengan pokok pembahasan peneliti antara lain adalah:

Tesis yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Karangjati 02 Semarang. Tesis ini ditulis oleh Indria Permanasari pada tahun 2021 sebagai tugas akhir kuliah di pada program Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kesamaan tesis ini dengan penelitian yang penulis susun adalah sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama islam di sekolah. Hakekat dan apa saja peran seorang guru pendidikan agama islam dan relevansinya terhadap persoalan-persoalan yang hadir di dalam diri peserta didik ataupun di dalam proses pendidikan yang berlangsung. Bahwa salah satu peran guru pendidikan agama islam adalah sebagai tempat bertanya bagi peserta didik atas persoalan-persoalan yang datang di dalam proses pendidikan, sekaligus sebagai motivator dan memberikan alternatif solusi atas persoalan-persoalan yang mereka hadapi.

Adapun perbedaan tesis yang ditulis oleh Indria Permanasari ini dengan penelitian yang penulis susun adalah pada permasalahan yang dihadapi

Kalau pada tesis Indria Permanasari permasalahannya adalah minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19 sedangkan pada tesis yang sedang peneliti susun permasalahannya adalah mengenai perilaku menyimpang peserta didik

Tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang penulis susun adalah skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMAN 1 Jatinom”. Disusun pada tahun 2016 oleh Muhammad Affif Afan, sebagai tugas akhir kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kesamaan tulisan ilmiah yang ditulis oleh Muhammad Affif Afan dengan thesis yang penulis susun adalah pada permasalahan perilaku menyimpang yang acap kali muncul di kalangan peserta didik ketika menjalani proses pendidikan di sekolah. Pengertian, penyebab, dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik di sekolah. Hanya saja skripsi yang disusun oleh Muhammad Affif Afan hanya berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Jatinom dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa. Sedangkan penelitian yang penulis susun berupaya untuk mengkaji dan mengemukakan permasalahan perilaku menyimpang secara lebih komprehensif. Faktor-faktor yang dapat mengakibatkan munculnya perilaku menyimpang, fihak-fihak yang terkait terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan siswa, dan berbagai alternatif upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Di samping itu peneliti juga berupaya mengkaji tentang peran guru pendidikan agama islam dan relevansinya terhadap permasalahan perilaku menyimpang.

Selain itu obyek penelitian yang penulis angkat di dalam tesis ini berbeda dengan obyek penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Siswa SMA/SMP Muhammadiyah Lahat yang belum pernah dikaji oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Tentunya perilaku menyimpang siswa di SMA/SMP Muhammadiyah Lahat memiliki bentuk, latar belakang penyebab dan upaya-upaya yang berbeda di dalam mengatasi perilaku menyimpang peserta didik tersebut dengan sekolah-sekolah lainnya.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk membudayakan manusia beradab dan mempersiapkannya untuk hidup bermasyarakat dan berbudaya. Pendidikan juga merupakan sarana untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam juga harus dilaksanakan secara menyeluruh di rumah tangga, sekolah, dan masyarakat

teori Jhon Lock Menurut sebagaimana dikutip oleh Hasbullah bahwa setiap anak bayi yang baru lahir ke dunia dalam keadaan bersih, suci seperti kertas putih, maka apapun yang diisi di dalam kertas itu, itulah hasilnya. Begitu juga dengan anak yang baru lahir putih bersih dan bila diisi dengan hal yang bersifat keagamaan maka dalam dirinya akan tertanam jiwa keagamaan (Hasbullah, 2005.hal 38)

F. Kerangka Teori

Perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan menyimpang diartikan sebagai sikap tindak diluar ukuran (kaidah) yang berlaku. Oleh karena itu secara sederhana perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan

yang tidak mengacu pada norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Perilaku pelakunya sering disematkan dengan istilah-istilah negatif yang dianggap kontra produktif dengan aturan yang sudah ditetapkan atau terdapat didalam norma-norma maupun hukum agama dan negara.⁷

Berdasarkan dari tipenya perilaku menyimpang dibagi menjadi dua yaitu:

a. Penyimpangan Sosial Primer (Primary Deviation)

Penyimpangan yang bersifat sementara dan tidak terulang kembali. Orang yang melakukan penyimpangan ini masih dapat ditolerir dan masih diterima oleh masyarakat dan lingkungannya.⁸

b. Penyimpangan Sosial Sekunder (Secondary Deviation)

Penyimpangan yang bersifat terus-menerus dan terulang kembali, meskipun orang tersebut telah menerima sanksi. Orang yang melakukan penyimpangan tipe ini tidak diinginkan oleh masyarakat sehingga dia bisa diasingkan.

Penyimpangan yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMP dan SMA tergolong penyimpangan sosial primer, seperti halnya perilaku yang kurang sopan dalam pergaulan dan berbicara, bermain-main saat pelajaran sedang berlangsung, kurang sopan terhadap orang tua dan guru, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering terlambat sekolah, berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, sering membolos, melanggar tata tertib sekolah, merokok, berkelahi, dan berpacaran.

⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Hal: 942

⁸ Sofyan S Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung, Alfabeta, 2008), Hal : 91

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang peserta didik melakukan penyimpangan-penyimpangan perilaku:

a. Faktor dalam diri anak itu sendiri.

Kurangnya perhatian orang tua kepada anak, pola asuh anak yang kurang baik, atau bahkan trauma psikis yang dialami oleh anak dapat menjadi faktor penyebab dalam diri anak untuk melakukan perilaku menyimpang.⁹

b. Faktor dalam keluarga.

Kurangnya perhatian orang tua, sering kali orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya membuat anak tidak mendapat perhatian dan pengawasan yang lebih. Sehingga anak tersebut merasa terabaikan. Hal ini juga yang dapat membuat seorang anak melakukan perilaku menyimpang.¹⁰

c. Faktor dalam masyarakat.

Faktor dalam masyarakat juga sangat berpengaruh dalam kepribadian seorang anak, karena lingkungan yang baik akan membuat seorang anak berfikir dua kali untuk melakukan perilaku menyimpang.¹¹

⁹ Abu Ahmad, Psikologi Sosial, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2007), Hal: 239

¹⁰ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Hal: 236.

¹¹ Sofyan Willis, Remaja dan Masalahnya, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal:11

d. Faktor yang berasal dari sekolah.

Lingkungan sekolah pun dapat membuat anak melakukan perilaku menyimpang, karena disekolah seorang anak bertemu dengan banyak teman yang berbeda dan sifat yang pastinya juga berbeda satu sama lain.¹² Perilaku menyimpang seringkali terjadi di kalangan peserta didik. Hal itu satu sisi dikarenakan faktor usia, perkembangan fisik maupun psikologis yang sangat besar terjadi di usia remaja (SMP dan SMA), dari masa kanak-kanak memasuki masa pubertas (baligh) ditandai dengan adanya perkembangan baru secara fisik. Secara psikis masa SMP Dan SMA adalah masa-masa pencarian jati diri, mengakibatkan siswa siswi di sekolah seringkali mengalami kegalauan yang tidak sedikit mengakibatkan mereka terperosok kepada suatu tindakan ataupun perilaku menyimpang. Maka di sinilah dibutuhkan peran seorang guru BK yang akan membantu mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa.

Selain guru BK, Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting pula disekolah terutama dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa, karena Guru Pendidikan Agama Islam adalah pihak yang berkompeten dalam penanaman nilai-nilai ataupun norma-norma keagamaan (Islam) sebagai salah satu perangkat “self control” dan pedoman siswa dalam menentukan perilakunya terutama sekali ketika dia berada di sekolah, agar perilakunya tidak bertentangan dengan hukum dan norma yang berlaku di lingkungannya.

¹² Mu'tadin, Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), Hal: 22

Selain itu sebagai guru, guru pendidikan agama islam memiliki peran dan fungsi yang sangat luas, antara lain yaitu:

a. Peran sebagai pembimbing.

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri.¹³

b. Peran sebagai penasihat.

Guru adalah tempat siswa mendapatkan nasihat, ketika dia ditimpa suatu permasalahan hidup termasuk masalah penyimpangan perilaku yang mengakibatkan siswa tersebut mendapatkan hukuman ataupun pengasingan oleh lingkungannya atas perilaku menyimpang yang dia lakukan.¹⁴ Bahkan guru tidak hanya berperan sebagai penasihat bagi peserta didiknya.

Akan tetapi, guru juga dianggap sebagai seorang yang serba bisa dalam memecahkan berbagai persoalan dan masalah, terutama yang berhubungan dengan masalah pendidikan. Berdasarkan uraian di atas kesuksesan guru pendidikan agama islam dalam melakukan penanaman nilai-nilai moral keagamaan dan membimbing siswa dalam mengatasi perilaku menyimpang yang mereka lakukan tentunya bergantung kepadabanyak faktor.

¹³ E. Mulyasa, *manajemen Berbasis Sekolah. Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), Hal: 41

¹⁴ *Ibid*, Hal. 43

Kesiapan guru agama islam terhadap materi pembelajaran terutamayang berkaitan dengan permasalahan penyimpangan perilaku yang dialami oleh peserta didik, penguasaan terhadap berbagai jenis tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang, dan lain sebagainya. Oleh karena itu guru agama harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dan penulis dalam memahami tesis ini perlu adanya sistematika pembahasan. Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika penulisan, Adapun fungsinya adalah untuk menertibkan dan mempermudah pembahasan karena hubungan antara sub-sub sangatlah erat kaitannya dengan yang lain dan mengandung arti yang saling berkaitan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Mengenai upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku menyimpang pada peserta didik dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu:

a) pengertian Guru b) Pengertian Pendidikan Agama Islam c) Pengertian Perilaku

Menyimpang.

Adapun fungsi dari Bab II ini adalah sebagai dasar pengetahuan ilmiah yang sangat memerlukan penyusunan secara sistematis dan metedis, karena ini merupakan jembatan yang akan menghasilkan bukti-bukti yang konkrit terhadap objek yang hendak diteliti.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pemaparan hasil penelitian tentang latar belakang obyek penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan mengenai gambaran umum SMA Muhammadiyah Lahat, a) Profil Sekolah, b) Visi dan Misi, c) Tujuan Sekolah, d) Keadaan Peserta Didik, e) Keadaan Sarana dan Prasarana.

BAB IV : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Meliputi sejarah berdirinya SMA dan SMP muhammadiyah Lahat, keadaan masyarakat sekitar kelembagaan dan keadaan guru serta siswa.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sedangkan pembahasan yang ke-lima adalah paparan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ketika berada dilapangan yang terdiri dari 3 sub pembahasan:

- a) Tentang bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Lahat
- b) Faktor- faktor yang menyebabkan penyimpangan perilaku siswa SMA Muhammadiyah Lahat
- c) Tentang upaya-upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Lahat dalam menangani perilkumenyimpang pada peserta didik.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Saran-saran dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Hadits

Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)

Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2005)

Agung, A. A Gede. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan, Cet. II; (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Abdul Aziz, *Haji Umrah dan Ziarah Menurut Kitab dan Sunnah*, (Riyadh: Kua wakaf, Dakwah dan Bimbingan Islam, 1422).

Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baaz, Haji, *Umrah dan Ziarah berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Firdaus, 1993).

Abdul Aziz Muhamaah Azam, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

Abuddin Nata, *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi keislaman*, Anggkasa, bandung, 2003.

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), cet. 1.

Aguk Irawan MN, Totalitas Haji Dan Umrah, (Yogyakarta: Qalam Nusantara dan PT. Permata Nur Hijas, 2017).

Ahmad Abd Majdi, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu,1993).

Ahmad Amin, *Filsafat Akhlaq*, Kairo, Datul Kutub Al-Mistiyyahh, 1967.

Alatief, Hanan & Nidjam Akhmad, *Manajemen Haji*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2001.

Al Abbad Al Badr, *Edisi Indonesia Rifqon Ahlassunnah bi Ahlissunnah Menyikapi Fenomena Tahdzir dan Hajr*, (Bandung: Titian Hidayah Ilahi, 2004).

Ali Syariati, *Makna Haji*, (Jakarta: Yayasan Fatimah, 2001).

- Amiruddin, Muhammad, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan*, dalam Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (Edisi Baru)*, Jakarta: Arga Publishing, 2007.
- Bodgan Robert Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya, Usaha Nasional, 1993
- Choirul Fuad Yusuf dkk, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Dapartemen Agama RI: 2006)
- Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, Cet. XI, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999)
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Bahrudin, *pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010).
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2003).
- Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), cet. Ke-1
- Rendal B. Ripley and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, (the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986).
- Sabatier, Paul, *Top down and Bottom Up Approaches to Implementation Research* (Journal of Public Policy 6, 1986).
- Pendidikan Islam*, Al-Musannif, vol. 3 no. 2 (JuiI-Desember 2021).
- Salim, A., dkk, *Indonesia Belajarlah: Membangun Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007).
- Shadily, Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000).
- Subarsono. AG. *Analisis Kebijakan Publik (konsep, teori dan aplikasi)*. (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011).

Sutrisno, Fazlur Rahman; Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I., 2006).

Syafruddin, Nurdin, dkk. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. (Jakarta: Ciputat Press. 2003).

Wahab, Solichin A., Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan, (Bumi Aksara Jakarta, 1991).

Yatim, Badri, Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1993)

Yumna, Siti, Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam, Journal of Islamic Education (JIE), vol. 4 no. 1 (Mei 2019)